

## PERAN RADIO LOKAL SEBAGAI AGEN SOSIALISASI POLITIK PADA KALANGAN PEMILIH MUDA DI PULAU PRAMUKA

Annisa Novadila, Martriana Ponimin Said, Miranda Miranda

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Pancasila, Jakarta.  
annisanovadila@gmail.com

Diajukan: 18-03-2019; Direview: 26-04-2019; Diterima: 30-05-2019;

### **Abstact**

*Radio as a broadcast media has function as a source of information. General Election 2019 should use broadcast media as their channel information to generate political socialization. Pramuka island is the location of video edited of Governor DKI Basuki Tjahaja Purnama, which became national issue, that background empirically to describe political socialization in this area. This research aim to describe role of local radio (Radio Kepulauan Seribu (RKS)) as political socialization agent for the young voter in Pramuka Island, Kepulauan Seribu. Research method use descriptive interpretative with data collections from interview management local radio and young voters, also through non participant observatory and documentation Significant data interpretation use triangulation data, which different source data primer and secondary. Research found that Radio Kepulauan Seribu succeed to communicate and political socialization through talk show program and ads lips about General Election 2019 to increase political awareness of young voters in Pulau Pramuka.*

**Key words:** *radio, political socialization agent, young voters, general election 2019.*

### **Abstrak**

Radio sebagai media penyiaran memiliki fungsi sebagai sumber informasi. Sosialisasi politik mengenai Pemilu 2019 harus menggandeng media penyiaran sebagai corong informasi. Pulau Pramuka pernah menjadi lokasi kasus terjadinya video editan Gubernur DKI Basuki Tjahaja Purnama, sehingga memiliki latar belakang secara empiris mengenai kegiatan sosialisasi politik di daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peranan dari radio lokal yaitu Radio Kepulauan Seribu (RKS) sebagai agen sosialisasi politik di kalangan pemilih pemula daerah Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu. Metode penelitian menggunakan deskriptif interpretatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara terhadap pihak radio penyiaran lokal dan pemilih pemula di Pulau Pramuka, serta melalui observasi non partisipatif dan dokumentasi. Keabsahan interpretasi data dilakukan melalui triangulasi atau pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan Radio Kepulauan Seribu dalam melakukan sosialisasi politik melalui program acara *talkshow* dan iklan politik yang disiarkan, yaitu meningkatkan kesadaran politik bagi pemilih pemula tentang Pemilu 2019.

**Kata kunci:** *radio, agen sosialisasi politik, pemilih muda, pemilihan umum 2019.*

### **PENDAHULUAN**

Fenomena apatisme politik, yang dikenal dengan Golongan Putih (Golput) cukup mengkhawatirkan bagi perkembangan demokrasi yang berkualitas. Hal ini dapat melumpuhkan demokrasi. Untuk mengantisipasi dan memberi solusi atas penurunan partisipasi warganegara dalam menggunakan hak pilih maka perlu ditingkatkan program-program

komunikasi sebagai bagian dari pendidikan politik yang menekankan pada dimensi kognitif dan perilaku (Soeprapto dan Suparno, 2014:40). Riset mengenai pemilih pemula (LLK Peranginangin, 2018) menyimpulkan bahwa partisipasi politik yang rendah di kalangan pemilih pemula karena menganggap bahwa politik hanyalah terkait aktor dan partai politik, sehingga ketidak-terlibatan dalam partai politik dianggap tidak berperan

aktif. Hal yang sama juga telah disimpulkan dalam penelitian mengenai *Uses of Social Media and Young Voters* (Said, 2013), partisipasi secara offline kurang dari 60% frekuensinya dan serta penggunaan sosial media sebagai alat pencari informasi politik hanya 20,3%,

Dibandingkan dengan media komunikasi massa lainnya, radio memiliki kelebihan yaitu biaya penyelenggara siaran radio jauh lebih murah dengan kemampuan jangkauan daerah yang sama luasnya. Di Indonesia, masyarakat dan pendengar memanfaatkan radio dengan dua sisi. Disatu sisi radio merupakan sumber informasi dan disisi lain sebagai sarana hiburan. Secara garis besar, kedua sisi itulah yang menjadi kecenderungan utama masyarakat dalam memanfaatkan radio. Radio bahkan memberi peluang bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan (Oramahi, 2012:17).

Pendidikan politik pada dasarnya adalah melakukan rekonstruksi atas nilai-nilai yang selama ini ada dan membangun nilai-nilai baru. Radio menyediakan proses transformasi pengetahuan, pembentukan sikap-sikap tertentu dan perubahan-perubahan perilaku yang dituju (Soeprapto dan Suparno, 2014:40). Aspek pertama, menyangkut dimensi kognitif, sedangkan aspek kedua dan ketiga merupakan aspek afektif dan behavioristik. Dengan demikian pendidikan politik memiliki makna penting dan strategis, yang menggerakkan warga negara (para pemilih) memiliki pengetahuan politik yang memadai, sekaligus kesadaran akan pentingnya sistem politik yang ideal serta perilaku politik yang cerdas dan kritis (Nasiwan dalam Soeprapto, 2014:40).

Pendidikan politik juga memberi pemahaman pada warga negara bahwa untuk mengubah realitas politik ke dalam sistem politik yang ideal, ditandai adanya perubahan kebudayaan politik baru. Kondisi ini sering menjebak kalangan masyarakat idealis menjadi apatis dan sebagian lagi golput (Nasiwan dalam Soeprapto, 2014:40).

Sosialisasi politik menjadi hal utama untuk mempengaruhi kesadaran politik masyarakat. Sosialisasi politik yang positif memberikan dampak positif untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi. Sosialisasi politik

memberikan informasi-informasi dan ide-ide politik kepada masyarakat yang menjadi pengetahuan politik bagi masyarakat khususnya masyarakat terpencil. Namun, saat ini sosialisasi pendidikan politik dapat dilakukan melalui berbagai media. Sosialisasi pendidikan politik bukan hanya didapat melalui keluarga, sekolah ataupun mungkin hanya melalui mulut ke mulut. Namun, kegiatan sosialisasi politik kini juga dapat dilakukan melalui radio. Radio dapat dijadikan sebagai media sosialisasi politik yang bisa di manfaatkan dan dinikmati oleh masyarakat khususnya anak muda.

Studi Nielsen terkait konsumsi media generasi Z (10-19 tahun), 33% masih mendengarkan radio. Menurut Nielsen, semua generasi sudah terpapar internet dan konsumsi media digital bersamaan dengan media konvensional, yaitu dengan kebiasaan multiscreen. (Kompas.com, 15 Februari 2018). Peran radio dalam mensosialisasikan proses politik merupakan hal yang sangat penting. Radio lokal sebagai sumber informasi yang dibutuhkan seorang pemilih muda karena pemahaman dan pengetahuan politik pemilih muda di nilai kurang, ini dikarenakan pemilih muda yang masih labil. Pemilih muda yang masih labil belum memiliki ideologi politik yang jelas sehingga implementasinya tidak berfiliasi pada satu kelompok partai politik manapun. Sementara itu generasi muda juga masih dipenuhi dengan idealisme segar mereka, maka ini menjadi peluang radio untuk memberikan pendidikan politik kepada anak muda melalui siaran-siarannya. Radio memang memiliki banyak fungsi, dan yang sesuai dengan konteks ini adalah fungsi politik yang terbagi menjadi dua yaitu proses pendidikan pemilih agar paham proses pemilu, dan pendidikan politik untuk mengarahkan persepsi dan sikap politik masyarakat Indonesia

Pulau Pramuka merupakan salah satu pulau yang berada pada gugusan Kepulauan Seribu, pulau ini merupakan pusat administrasi dan pemerintahan Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu. Dikaitkan dengan konteks politik pada September 2016 (bbc.com, 17 November 2016) tersebar dan menjadi viral video sosialisasi politik (berupa pidato) Gubernur DKI Basuki Tjahaja Purnama (BTP) sebagai penistaan terhadap agama,

sehingga melatari pentingnya pendidikan politik di daerah kepulauan. Ada beberapa media lokal yang disediakan oleh pemerintahan disana. Untuk media radio terdapat Radio Kepulauan Seribu (RKS) FM 94.1 MHz. Studio RKS FM 94.1 berada di lokasi kantor pemerintahan, sehingga media radio lokal tersebut menjadi corong dari pesan pemerintah setempat. Dalam konteks tersebut, pendidikan politik yang berusaha dilakukan oleh pemerintah dapat melalui radio.

Data dari KPU, ada 5.035.887 pemilih pemula di Pemilu 2019 sehingga edukasi kepada pemilih pemula agar mengenali dan mengerti apa makna demokrasi dalam sebuah negara dan bagaimana mencapainya. Dalam hal inilah kesadaran politik pemilih pemula dianggap memiliki peranan yang besar terhadap perkembangan pengetahuan politik, sehingga melatari permasalahan akan bagaimana peran radio lokal sebagai agen sosialisasi politik di kalangan pemilih muda di Pulau Pramuka?

## LITERATUR DAN METODOLOGI

### Sosialisasi Politik

Sosialisasi politik merupakan bagian yang penting dari suatu sistem politik karena dengan adanya sosialisasi politik maka seorang individu dapat mempelajari politik baik secara disadari ataupun tidak disadari oleh masing-masing individu tersebut. Efriza (2012:17) mengungkapkan bahwa sosialisasi politik merupakan bagian dari suatu proses sosial. Sosialisasi adalah suatu kegiatan pengajaran dan pendidikan yang dilakukan individu atau suatu kelompok kepada individu atau kelompok lainnya yang berlangsung secara alamiah. Sosialisasi politik merupakan suatu proses memperkenalkan sistem politik pada seseorang, dan bagaimana orang tersebut menanggapi serta reaksinya terhadap gerak gejala politik (Rush dan Althoff, 2011:25).

Sosialisasi merupakan proses belajar, pada dasarnya sifat manusia adalah tidak akan pernah puas untuk belajar sesuatu hal yang belum diketahuinya, seperti belajar mengenai norma-norma untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Peter L. Berger dan Thomas (2012:176) bahwa sosialisasi merupakan proses seseorang belajar

menjadi anggota masyarakat.

Sebagaimana disebutkan dalam UU Nomor 2 tahun 2011 mengenai sosialisasi politik dan pendidikan politik, juga dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 tahun 2010 mengenai pemerintah lokal atau daerah wajib dan bertanggung jawab memberikan pendidikan politik dalam rangka mencerdaskan, memberi pengetahuan tentang wawasan bernegara dan berbangsa dan juga dalam hal politik praktis dan bernegara ini sesuai dengan pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada prosesnya, pengajaran dan pendidikan itu bersinggungan dengan nilai-nilai politik. Hal ini dapat dipahami bahwa nilai-nilai politik yang melekat pada setiap individu tersebut akan berbeda. Selanjutnya dijelaskan bahwa proses terhadap individu-individu sampai pada kadar yang berbeda, salah satunya bisa terlibat dalam satu sistem politik yaitu partisipasi politik. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan sosialisasi politik adalah secara sederhana yaitu proses menanamkan informasi, ide, ideologi maupun kepentingan kepada orang lain melalui sebuah komunikasi. Proses sosialisasi politik melibatkan agen sosialisasi politik salah satunya adalah media massa.

Media massa merupakan agen sosialisasi politik yang semakin menguat peranannya. Media Massa, baik media cetak seperti surat kabar maupun media elektronik seperti radio semakin memegang peranan penting dalam mempengaruhi cara pandang, cara berpikir, cara tindak dan sikap politik seseorang. Penggunaan media komunikasi personal dan pemanfaatan jaringan komunikasi bisa dijadikan untuk melakukan sosialisasi politik. Media massa memiliki pengaruh besar di tengah masyarakat untuk menyosialisasikan berbagai nilai-nilai dan norma. Demikian besarnya peran media massa dalam kehidupan sehingga orang pada umumnya sepakat bahwa cukup banyak hal-hal yang menjadi perilaku masyarakat yang bersumber dari media massa. Berbagai hal yang diperoleh dari media massa itu bahkan menjadi sebagian dari nilai-nilai yang berlaku pada diri seseorang. Karena itu media massa disebut sebagai salah satu agen sosialisasi. Menurut Rush dan Althoff (2011:38), agen sosialisasi dalam mentransmisikan elemen-elemen dari

sosialisasi melalui beberapa cara. Pertama, imitasi merupakan proses sosialisasi melalui peniruan terhadap perilaku yang ditampilkan individu-individu lain, dan merupakan hal yang amat penting dalam sosialisasi pada masa kanak-kanak; pada masa remaja dan pada orang dewasa, imitasi lebih banyak bercampur dengan kedua mekanisme lainnya. Kedua, Instruksi merupakan peristiwa penjelasan diri, sungguhpun harus ditekankan bahwa hal itu tidak perlu hanya sebatas pada proses belajar formal saja. Ketiga, motivasi adalah bentuk “tingkah-laku yang tepat-cocok” yang dipelajari melalui proses coba-coba dan gagal (*trial and error*): individu yang bersangkutan secara langsung belajar dari pengalaman mengenai tindakan-tindakan sama-cocok dengan sikap-sikap dan pendapatnya sendiri.

### Radio Lokal

Dunia media penyiaran Indonesia secara kuantitas berkembang pesat terutama pasca Reformasi. Data Nielsen Radio Audience Measurement kuartal ketiga 2016 menunjukkan waktu mendengarkan radio per minggu, bertumbuh dari tahun ke tahun. Jika di tahun 2014 pendengar radio hanya menghabiskan waktu mendengarkan radio 16 jam per minggunya, hasil ini meningkat terus di tahun 2015 (16 jam 14 menit per minggu) dan tahun 2016 (16 jam 18 menit) (Nielsen.com).

Menurut Lucio N. Tabing, radio komunitas adalah suatu stasiun radio yang dioperasikan di suatu lingkungan, wilayah atau daerah tertentu yang diperuntukkan khusus bagi warga setempat, berisi acara dengan ciri utama informasi daerah setempat (*local content*), diolah dan dikelola warga setempat. Wilayah yang dimaksud bisa didasarkan atas faktor geografi (kategori teritori kota, desa), wilayah kepulauan, bisa juga berdasarkan kumpulan masyarakat tertentu yang bertujuan sama dan karenanya tidak harus tinggal di suatu geografis tertentu. Radio komunitas secara sederhana dirumuskan sebagai “masyarakat berbicara kepada masyarakat”.

Radio komunitas pada daerah-daerah terpencil juga biasa sering disebut sebagai radio sosial, radio pendidikan atau radio alternatif. Dan merupakan lembaga penyiaran yang memberikan pengakuan secara signifikan terhadap peran supervisi dan evaluasi oleh anggota komunitasnya melalui

sebuah lembaga supervisi yang khusus didirikan untuk tujuan tersebut, dimaksudkan untuk melayani komunitas tertentu saja dan memiliki daerah jangkauan yang terbatas (Gazali dalam Juditha, 2015:17). Menurut Handoko (2011:8) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan anggota organisasi dan pemanfaatan sumber daya agar mencapai tujuan yang ditetapkan. Seperti organisasi media massa lainnya, radio juga memiliki manajemen media yang bertugas dan bertanggung jawab atas suksesnya sebuah penyiaran radio. Melalui proses komunikasi politik, suatu opini dapat berubah menjadi opini publik sesuai dengan kepentingan pihak-pihak yang memprakarsai berlangsungnya komunikasi (Indrawan, 2017:171-179).

### Pemilih Muda

Undang-Undang No 23 Tahun 2003 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Pasal 7 menyatakan, warga negara Republik Indonesia yang pada hari pemungutan suara sudah berumur 17 (tujuh belas) tahun atau sudah/pernah kawin mempunyai hak memilih. Pemilih muda dapat dikatakan orang yang sudah mempunyai hak untuk memilih dan pernah memilih.

Menurut Kurniadi, sebagaimana dikutip Kareth (2018:4) menjelaskan dalam generasi muda secara umum dapat dipandang sebagai suatu fase dalam siklus pembentukan kepribadian manusia, sebagaimana juga dalam fase-fase lainnya, maka fase generasi muda ini mempunyai cirinya sendiri, yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Ciri yang menonjol dari fase generasi muda ini ialah peranannya dalam masa peralihan menuju suatu kedudukan yang bertanggung jawab dalam tatanan masyarakat, antara lain: a) Kemurnian idealismenya; b) Keberanian dan keterbukaannya dalam menyerap nilai-nilai dan gagasan baru; c) Semangat dan pengabdian; d) Spontanitas dan dinamikanya; e) Inovasi dan kreatifitasnya; f) Keinginan-keinginannya untuk segera mewujudkan gagasan-gagasan baru; g) Keteguhan janjinya dan keinginan untuk menampilkan sikap dan kepribadian yang mandiri; h) Masih langkanya pengalaman-pengalaman yang dapat merelevansikan pendapat, sikap dan tindakannya dengan kenyataan-

kenyataan yang ada.

### Metodologi

Penelitian dilaksanakan di Pulau Pramuka, dipilihnya sebagai lokasi penelitian karena merupakan pusat pemerintahan kabupaten Kepulauan Seribu serta menjadi lokasi Radio Kepulauan Seribu, merupakan pusat penyiaran penyebaran informasi kepada masyarakat yang berada di pulau-pulau lainnya sehingga peneliti melihat pentingnya melihat peran radio lokal Radio Kepulauan Seribu (RKS) sebagai agen sosialisasi politik di kalangan pemilih muda. Penelitian dimulai pada bulan September 2018 sampai dengan Januari 2019. Fokus penelitian pada peran radio lokal RKS dalam memberikan pendidikan dan kesadaran berpolitik bagi masyarakat Pulau Pramuka, yang dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut: 1. Peranan Radio Kepulauan Seribu sebagai agen sosialisasi politik; 2. Pengemasan program Radio Kepulauan Seribu dalam sosialisasi politik.

Unit analisis dalam penulisan ini adalah institusi radio dan individu yang merupakan pendengar radio dan menjadi pemilih pemula. Dalam penulisan ini, subjek penulisan ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Karakter atau ciri pada informan untuk dijadikan subjek penulisan, yaitu tergabung atau turut berkontribusi dalam pengelolaan program-program yang ada di radio lokal Radio Kepulauan Seribu. Sehingga menjadi subjek penelitian yaitu pengelola dan pengurus radio lokal Radio Kepulauan Seribu.

Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi. *Wawancara terstruktur* dilakukan penulis dengan daftar pertanyaan berupa pedoman wawancara yang telah dibuat oleh penulis. Wawancara terhadap narasumber yang sudah ditentukan oleh penulis. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi serta penulis mampu memahami informasi yang didapatkan dari informan. Informan diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan selama tidak keluar dari konteks pembicaraan yang telah ditetapkan oleh penulis pada pedoman wawancara. Adapun Pihak-pihak yang dipilih menjadi informan dalam penulisan ini adalah pengelola

Radio Kepulauan Seribu, wawancara dilakukan untuk mendapatkan data bagaimana Radio Kepulauan Seribu (RKS) menjadi agen sosialisasi politik dalam menyampaikan pesan-pesan politik dan pemilih mudaminimal berusia 17 tahun, wawancara dilakukan untuk memperoleh data apa saja pengetahuan politik yang didapat melalui Radio Kepulauan Seribu (RKS). *Observasi Non Partisipan* dilakukan dengan pengamatan terhadap siaran Radio Kepulauan Seribu, segmen apa saja yang memuat sosialisasi politik bagi masyarakat Pulau Pramuka dengan berkunjung dan melihat proses siaran di radio tersebut. *Dokumentasi* dengan mengumpulkan seluruh dokumen berupa foto dokumentasi Radio Kepulauan Seribu dalam melakukan penyiarannya, maupun melalui artikel berita yang terkait dengan peran radio tersebut.

Keabsahan interpretasi data dilakukan melalui triangulasi yang dilakukan oleh peneliti dengan melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Dengan triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen dalam penulisan adalah penulis sendiri sebagai *human instrument*, karena penulis yang memaknai penulisan, mengumpulkan data, menganalisis data yang terkumpul kemudian penulis membuat kesimpulan. Selain penulis, data observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan secara virtual digunakan guna membantu penulis dalam melakukan penulisan. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar.

### TEMUAN DAN DISKUSI

Radio 94,1 Mhz yang bernama Radio Kepulauan Seribu berdiri pada tahun 2005. Radio lokal ini merupakan media penyiaran berjenis radio komunitas dan letak studio RKS sendiri berada di Pulau Pramuka. Tujuan utama didirikannya RKS salah satunya adalah sebagai media penyebarluasan informasi khususnya informasi yang disampaikan oleh Pemerintah Kabupaten Kepulauan Seribu kepada masyarakat gugusan Kepulauan Seribu. Mendengarkan radio sebagai

kebutuhan informasi yang positif, dengan demikian mendirikan unit kegiatan dalam bentuk radio komunitas, Radio Kepulauan Seribu merupakan salah satu cara yang tepat untuk penyampaian informasi yang efektif.

Dalam melakukan penyiarnya, Radio Kepulauan Seribu (RKS) memiliki empat orang penyiar yaitu Darma Hasyim, Shanty, Hesty Hasan dan Ardiana Putriadiba. Program Siaran Radio Kepulauan Seribu terdiri dari lima program antara lain PAGI PUSER yang berisi tentang sapaan selamat pagi bagi masyarakat Kepulauan Seribu. Program PAGI PUSER dimulai dari Pukul 05.00 s.d 06.00 WIB. Program Kedua adalah KERAPU yang berisi tentang pemutaran Lagu Dangdut Disco, Program ketiga LOBSTER yang berisi lagu-lagu POP Indonesia, Program ke empat KURA-KURA berisi lagu-lagu Pop Kenangan, dan program terakhir BANDENG LAUT berisi tentang Lagu Dangdut Original. Program di Radio Kepulauan Seribu menggunakan nama-nama biota untuk memberikan ciri khas Radio Kepulauan Seribu. Acara *Talkshow* dimasukkan ke dalam salah satu program yang disesuaikan dengan waktu penyiaran. Dengan karakteristik daerah kepulauan dan geografis alam yang kurang menguntungkan maka keberadaan radio komunitas (Radio Kepulauan Seribu) akan bermanfaat untuk menyebarluaskan informasi.

### Radio Kepulauan Seribu Berperan Dalam Melakukan Sosialisasi Politik

Radio Lokal Radio Kepulauan Seribu sebagai agen sosialisasi politik digunakan sebagai sarana yang cukup strategis dan potensial untuk dapat menyukseskan Pemilu 2019 khususnya untuk memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada pemilih muda. Media radio yang sangat lokal dan dianggap memiliki kedekatan personal bagi pendengarnya.

Dalam mengoptimalkan sosialisasi politik, Radio Kepulauan Seribu (RKS) memberikan informasi yang baik, mendidik, berimbang, adil dan proposional terutama dalam mensosialisasikan proses Pemilu 2019. Hal ini jika dikaitkan dengan konsepsi Karniadi terhadap pemilih pemula yaitu masih langkanya pengalaman-pengalaman yang dapat merelevansikan pendapat, sikap dan tindakannya dengan kenyataan-kenyataan yang ada. Maka keberadaan RKS sebagai pemberi edukasi dan sosialisasi Pemilu sangat tepat untuk memberikan relevansi dan informasi yang terpercaya, di tengah mudahnya orang termakan berita palsu (*hoax*) yang disebar melalui media sosial. Radio lokal ini akan dipandang sebagai pemberi informasi yang dapat dipercaya karena memiliki program acara yang terjadwal dan memiliki informasi terpercaya dari pemerintah.

Tabel 1 Program Acara Radio

| Segmen    | Tema                                                                                                                   |
|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| KURA-KURA | Pengetahuan Pemilu                                                                                                     |
| KURA-KURA | Pengenalan peserta Pemilu 2019                                                                                         |
| LOBSTER   | Informasi Ilmu Pengetahuan (Sejarah Pemilu di Indonesia)                                                               |
| KURA-KURA | Pengenalan pasangan calon peserta pemilu presiden dan wakil presiden 2019 dan pengenalan partai politik peserta pemilu |
| KURA-KURA | Sosialisasi pemilu tata cara pencoblosan surat suara dalam PilPres dan Pileg 2019.                                     |

(Sumber: Olahan Data Penulis)

Pada tabel 1 mengenai program acara radio sebagaimana merupakan kegiatan sosialisasi politik yang dilakukan oleh penyiar Radio Kepulauan Seribu (RKS), beberapa segmentasi KURA-KURA dan LOBSTER dalam siaran RKS memuat informasi-informasi seputar pemilihan

umum seperti informasi pengetahuan umum sejarah pemilu di Indonesia, pengenalan pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden, pengenalan partai politik peserta pemilu 2019, dan informasi tata cara pencoblosan surat suara.

Selain itu radio Lokal RKS (Radio Kepulauan

Seribu 94,1 Mhz) memiliki pendekatan khusus dalam melakukan sosialisasi politik kepada masyarakat di Kepulauan Seribu termasuk juga masyarakat Pulau Pramuka. Pertama, sosialisasi yang dilakukan yakni berupa siaran khusus acara perbincangan (*talkshow*) yang dilakukan oleh penyiar dengan menghadirkan narasumber yang terlibat langsung dengan isu-isu politik tersebut.

Pada gambar 1 menunjukkan peran pemerintah dalam mendukung program sosialisasi politik yang dilakukan oleh radio lokal setempat. Kedatangan Gubernur DKI Anies Baswedan menunjukkan dukungan atas peranan radio lokal sebagai penyampai informasi dan edukasi politik. Sehingga relevansi terhadap kegiatan sosialisasi Pemilu juga sebagai dukungan kepada lembaga negara Komisi Pemilihan Umum (KPU). Hal yang tampak dengan dibuat *photo booth* di dapan kantor radio RKS berikut ini:



Gambar .1  
Kunjungan Anies Baswedan ke Radio Kepulauan Seribu 94,1 Mhz  
(Sumber: dokumentasi RKS)

Segmen *talkshow* yang dibahas dalam Radio Kepulauan Seribu merupakan pembahasan isu yang berkaitan langsung dengan suasana pemilihan umum saat ini. Seperti hal yang disampaikan oleh informan Yudi:

*“Kita mengadakan talkshow dengan KPU itu sendiri untuk dapat melakukan siaran mengenai sosialisasi politik kepada khususnya masyarakat di kepulauan ini supaya masyarakat mendapatkan pengetahuan politik yang lebih*

*luas sebelum melakukan pemilihan presiden bulan April nanti” (Wawancara Yudi, 2019).*

Melalui penjelasan tersebut, segmentalkshow yang dilakukan oleh Radio Kepulauan Seribu dengan cara mendatangkan narasumber untuk dapat melakukan penyebaran informasi yang lebih spesifik tentang Pemilu 2019 kepada masyarakat pulau. Sosialisasi yang dilakukan sebagai salah satu pendekatan radio lokal sebagai agen sosialisasi politik. Dalam hal ini, radio lokal berperan sebagai alat untuk berkomunikasi langsung antara pemerintah dengan masyarakat. Kedua, Radio Kepulauan Seribu memuat konten iklan berupa jingle lagu yang berisi himbauan kepada masyarakat di kepulauan untuk melakukan pemilihan umum pada bulan April 2019 nanti. Seperti yang dinyatakan oleh informan Yudi, yaitu:

*“Sosialisasi ada juga yang semacam iklan berupa lagu (jingle) gitu supaya pesannya selalu diingat oleh masyarakat agar pada bulan April 2019 nanti jangan lupa ke TPS untuk menyalurkan aspirasinya. Kalau melalui iklan seperti itu kan masyarakat akan selalu mengingat tentang pentingnya pemilu” (Wawancara Yudi, 2019).*

Berbeda dengan radio komersil pada umumnya, iklan di tunjukan untuk melakukan promosi terhadap suatu produk ataupun jasa tertentu. Namun, iklan yang termuat dalam Radio Kepulauan Seribu (RKS) ini berbentuk iklan layanan masyarakat yang digunakan sebagai pengingat untuk masyarakat yang berada di Kepulauan Seribu, termasuk masyarakat Pulau Pramuka agar tidak lupa menggunakan hak suaranya pada bulan April 2019 yang akan datang.

Dengan demikian, Radio Kepulauan Seribu (RKS) sebagai wadah dalam melakukan sosialisasi untuk dapat mengedukasi atau menyampaikan pesan-pesan yang berhubungan politik, melibatkan segmentasi perbincangan (*talkshow*) dan segmen iklan yang berkaitan dengan suasana pemilu 2019.

#### **Peranan Motivasi Kepada Pemilih Muda**

Radio dapat dikatakan sebagai motivator utama

bagi pemilih muda di Pulau Pramuka. Kualitas serta kuantitas dalam informasi radio yang begitu besar membuat pemilih muda cenderung untuk memberitahukan untuk ikut dalam memilih dan menggunakan hak suaranya. Seorang pemilih muda sering kali memiliki masalah mengenai hak suara dan meminta solusi atas masalah tersebut, disinilah peran radio sebagai motivator atau memberikan saran terhadap masalah yang dihadapi oleh pemilih muda.

Pertimbangan terhadap sistem politik menyangkut keputusan dan pendapat tentang obyek-obyek politik. Dalam penulisan ini yaitu mengenai keputusan pemilih muda dalam menggunakan hak suaranya untuk memilih salah satu calon Presiden dan Wakil Presiden. Keputusan untuk menggunakan hak suara bukanlah yang mudah bagi pemilih muda, banyak hal yang seharusnya mudah menjadi begitu sulit bagi pemilih muda karena mereka banyak memikirkan hal-hal yang tidak seharusnya seperti tidak percaya diri untuk datang ketempat pemungutan suara karena merupakan pengalaman pertama, merasa takut akan melakukan hal yang salah sampai pada rasa malas untuk datang ketempat pemilihan suara tersebut. Kekhawatiran yang dirasakan pemilih muda sebelum menggunakan hak suaranya ini merupakan tanggung jawab Radio Kepulauan Seribu (RKS) sebagai salah satu agen sosialisasi politik untuk pemilih muda dengan cara membantu pemilih muda untuk menggunakan hak pilih dengan cara memotivasi adalah salah satu peran yang dimiliki oleh Radio RKS.

Radio RKS dalam penelitian ini juga menggunakan metode yang sama untuk memberikan kepercayaan diri pemilih muda agar mereka menggunakan hak pilihnya, Radio Kepulauan Seribu (RKS) memotivasi pemilih muda di Pulau Pramuka untuk memilih. Ketakutan-ketakutan serta ketidakpercayaan diri pemilih muda sedikit banyak dijawab oleh Radio RKS, mengajak pemilih muda untuk menggunakan hak suara dan mengingatkan kepada masyarakat untuk melakukan pemilu 2019 juga merupakan salah satu bentuk motivasi yang diberikan radio RKS kepada pemilih muda. Peran Radio RKS dalam hal ini sesuai yaitu pertimbangan terhadap sistem politik menyangkut keputusan terhadap obyek-obyek

politik. Motivasi yang diberikan Radio RKS dapat terlihat dari hasil wawancara kepada pemilih muda yang menyatakan menggunakan hak pilihnya.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar pemilih muda akan menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden periode 2019-2024 karena motivasi yang diberikan Radio RKS kepada pemilih muda untuk menggunakan hak pilihnya. Hal tersebut dipaparkan dari hasil wawancara informan Lusy, mengatakan bahwa:

*“Iya kak mau nyoblos lah, apalagi ini pertama kali mau milih pilpres jadi harus di menggunakan hak pilih saya kak dan penyiarnya waktu itu juga memberitahukan bahwa harus memilih jangan golput” (Wawancara Lusy, 2019).*

Pernyataan tersebut memiliki kesamaan dengan informan Yayi yang menyatakan bahwa:

*“Iya jelas harus menggunakan hak suara saya pasti, karena hak suara yang digunakan itu sangat berarti untuk indonesia kedepannya. sama penyiar RKS juga sering mengingatkan harus menggunakan hak suara kita kak” (Wawancara Yayi, 2019).*

Bentuk motivasi terbesar yang diberikan radio RKS kepada pemilih muda yaitu dengan mengajak pemilih muda untuk menggunakan hak suaranya dan mengingatkan kepada masyarakat untuk melakukan pemilu 2019 agar tidak melakukan golput.

Kedua pernyataan informan tersebut dapat disimpulkan bahwa Radio Kepulauan Seribu memiliki peran yang penting terhadap sosialisasi politik bagi pemilih muda. Sosialisasi dalam penulisan ini adalah mengenai pendapat pemilih muda terhadap calon pasangan Presiden dan calon Wakil Presiden. Dapat terlihat dari kontribusi Radio Kepulauan Seribu yang turut serta membantu pemilih muda untuk menentukan pilihannya dalam pemilihan umum, seperti halnya berdiskusi mengenai calon yang akan dipilih sebelum mereka pergi ketempat pemungutan suara hingga menggunakan hak suaranya.



## Mempengaruhi Pandangan dan Sikap Pemilih Muda

Radio merupakan salah satu bentuk media masa paling efektif yang memiliki fungsi sebagai agen dalam melakukan sosialisasi politik. Sosialisasi politik dapat dikatakan sebagai sesuatu yang dapat dilihat sebagai sebuah lanjutan dari pengetahuan yang berisi tentang nilai-nilai politik. Sosialisasi politik sendiri penting dilakukan dalam kehidupan bernegara terutama untuk menambah wawasan khususnya bagi pemilih muda. Bentuk komunikasi yang disampaikan bertujuan untuk mengenalkan politik kepada masyarakat, memberikan pengertian yang benar tentang politik, dan mendorong masyarakat untuk menjadi pihak yang turut berpartisipasi dalam meningkatkan politik yang ada di dalam suatu negara.

Pandangan pemilih muda terhadap sosialisasi politik yang dilakukan oleh agen sosialisasi radio lokal melalui siaran Radio Kepulauan Seribu mendapatkan perhatian bagi pemilih muda karena konten dan cara penyampaiannya dianggap sesuai dengan kebutuhan pengetahuan politik saat ini. Sosialisasi politik yang dilakukan oleh RKS terbukti dapat memengaruhi pandangan pemilih muda tentang elit politik yang bersangkutan, pernyataan tersebut dikatakan oleh informan Ali, yaitu:

*“Program siaran talkshownya yang saya dengar sih bermanfaat yaa kayak ngasih tau siapa calon-calon kandidat yang akan maju. Terus dalam talkshownya ngasih tau kalau kita memilih sesuai dengan pengetahuan kita jangan asal pilih gitu. Pesan yang saya tangkap itu intinya kita tidak boleh melakukan golput, karena satu suara akan sangat berarti. Ada kaitannya untuk mengingatkan calon yang kita pilih adalah yang baik dan cerdas, sesuai harapan bagi negeri ini. Jangan coba-coba memilih calon kandidat dipemilu kalau informasinya kita tidak ketahui karena informasi yang luas akan mempengaruhi pilihan yang optimal, kira-kira seperti itu pesan yang saya tangkap. ” (Wawancara Ali, 2019).*

Pernyataan tersebut terbukti bahwa sosialisasi

berupa segmen perbincangan (*talkshow*) yang dilakukan oleh Radio Kepulauan Seribu mampu menambah pengetahuan pemilih muda akan kebutuhan wawasan informasi-informasi politik. Ditambah lagi, sosialisasi politik yang dilakukan mampu mempengaruhi sikap pemilih muda untuk ikut serta berpartisipasi dalam memberikan hak suaranya pada saat pemilu 2019.

*“Kalau dari saya yang penting dari keinginan saya pada saat saya umur 17 ini saya siap untuk memilih, lebih lagi tambahan pengetahuan yang cukup atas informasi yang diberikan oleh RKS seputar pemilu dan calon-calon kandidat yang akan maju nanti semakin membuat saya ambisi untuk melakukan pilpres 2019 ini” (Wawancara Ali, 2019).*

Dapat dijelaskan bahwa sosialisasi politik yang dilakukan Radio Kepulauan Seribu memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pemilih muda karena pada dasarnya pemilih muda kental akan idealismenya yang masih segar sehingga membutuhkan pengetahuan politik yang luas. Sosialisasi politik yang dilakukan oleh pihak Radio Kepulauan Seribu (RKS) mampu mempengaruhi sikap pemilih muda untuk siap melakukan pemungutan hak suaranya.

Sebagai media komunikasi Radio Kepulauan Seribusadar akan memiliki kewajiban mengedukasi masyarakat. Mengedukasi masyarakat berarti media radio mempublikasikan hal-hal yang bermanfaat bagi masyarakat seputar pengetahuan politik. Mengedukasi atau mendidik bisa dimulai dari membangunkesadaran tiap individu merupakan bagian dari sebuah Negara, artinya media radio mampu mengarahkan tiap individu memahami hak dan kewajibannya dalam masyarakat. Melalui program-program yang disiarkan oleh Radio Kepulauan Seribu mampu mendidik masyarakat untuk memahami posisinya dalam hidup bermasyarakat.

Radio lokal pada dasarnya merupakan suatu media komunikasi elektronik yang sifatnya massal berguna untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dalam ruang lingkup tertentu. Radio dapat didengar oleh banyak orang pada saat

bersamaan, informasi yang disampaikan dapat diterima oleh banyak orang secara bersamaan pula. Keistimewaan radio lokal memberikan peluang untuk dapat memberikan pendidikan mengenai isu politik dan isu-isu lain yang disajikan dengan konsep khusus sehingga memudahkan pendengar untuk memahami dan mengerti apa yang diinformasikan, Radio Kepulauan Seribu menjadi sarana yang efektif untuk membentuk jiwa sosial politik bagi pemilih muda yang mendengarkan program acara di Radio Kepulauan Seribu FM 94.1 Mhz.

Eksistensi media lokal dalam hal ini adalah Radio Kepulauan Seribu (RKS) menyebarkan pesan pengetahuan kepada masyarakat khususnya pemilih muda di Pulau Pramuka dengan cara mengoptimalkan program dalam bentuk segmen tertentu untuk dapat melakukan sosialisasi politik. Perbincangan atau *talkshow* yang dilakukan oleh Radio Kepulauan Seribu merupakan suatu kombinasi antara seni berbicara dan seni wawancara. Program perbincangan pelaksanaannya diarahkan oleh seorang pemandu acara (penyiar) bersama satu atau lebih narasumber yang terkait untuk membahas topik yang sudah dirancang sebelumnya. Selain itu iklan yang terdapat dalam Radio Kepulauan Seribu juga merupakan upaya untuk dapat mengedukasi pemilih muda sebagai pengingat untuk melakukan penggunaan hak suaranya.

Dalam mewujudkan akses informasi yang terbuka bagi pemilih muda melalui media Radio Kepulauan Seribu berupa program-program yang mendidik masyarakat berguna untuk memahami posisinya sebagai warganegara yang mengerti akan hak serta kewajibannya. Program-program yang terstruktur sasaran yang tepat maka jaringan radio lokal ini mampu membangun masyarakat akan kesadaran hak dan kewajiban sebagai warganegara. Keberadaan radio Kepulauan Seribu bermanfaat untuk menyebarluaskan informasi tentang politik.

## SIMPULAN

Secara umum, peran dan fungsi Radio Kepulauan Seribu merujuk pada tugas atau kewajiban yang dijalankan sebagai media komunikasi dan informasi. Radio Kepulauan Seribu (RKS) dalam pendiriannya sebagai radio komunitas urgensinya

mengacu pada dua aspek yaitu: 1) Keberadaan Radio Kepulauan Seribu secara batas geografis tertentu yaitu di daerah kepulauan bersedia aktif dalam mengelola radio untuk melakukan sosialisasi politik bagi masyarakat Kepulauan Seribukhususnya masyarakat Pulau Pramuka. 2) Peluang partisipasi dalam melakukan sosialisasi politik pada setiap siaran di Radio Kepulauan Seribu setara, baik dalam produksi siaran maupun selalu pihak pendengar yang harus terlayani hak dan kepentingannya akan pengetahuan politik. Selain itu, fungsinya juga merujuk pada manfaat yang dirasakan atau diperoleh semua pihak yang terlibat. Namun, manfaat yang besar dirasakan oleh pemilih muda yang membutuhkan akan pengetahuan politik. Berdasarkan analisis yang dilakukan, penulis menyimpulkan secara keseluruhan bahwa peran radio lokal sebagai agen sosialisasi politik bagi di kalangan pemilih muda di Pulau Pramuka menunjukkan keberhasilan dalam melakukan sosialisasi politik. Hal ini dikarenakan program acara *talkshow* yang disiarkan melalui Radio Kepulauan Seribu dapat dijadikan sebagai media dalam upaya penyebarluasan informasi dan pengetahuan politik dalam upaya meningkatkan kesadaran akan politik bagi pemilih muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berger, Peter L dan Luckmann, Thomas. 2012. *Tafsir Sosial atas Kenyataan*. Jakarta : LP3ES.
- Christiany, Juditha. 2015. *Pemberdayaan Radio Komunitas Sebagai Media Informasi di Tapal Batas Papua*. Vol.08/No.01/April 2015. Makassar.
- Efriza. 2012. *Political Explore: Sebuah Kajian Ilmu Politik*. Bandung: Alfabeta.
- Indrawan, Raden Mas Jerry. 2017. *Dampak Komunikasi Politik Dan Opini Publik Terhadap Perilaku Masyarakat*. Wacana Jurnal Ilmiah Komunikasi, Vol.16, No.2, (171-179).
- Handoko, T. Hani. 2011. *Manajemen Personalialia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Karedh, Alfred Jerlly. 2018 *Partisipasi Politik Generasi Muda Pada Pemilihan Umum*

- Legeslatif 2014 di Distrik Ayamaru Kota.* Jurnal Ilmu Pemerintahan Universitas Sam Ratulangi Manado Vol.1, No.1.
- Lubis, Mila. 2016. *Radio Masih Memiliki Tempat di Hati Pendengarnya.* <https://www.nielsen.com/id/en/press-room/2016/RADIO-MASIH-MEMILIKI-TEMPAT-DI-HATI-PENDENGARNYA.html>, diakses pada tanggal 2 Mei 2019.
- LLK Perangin-angin. 2018 *Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Bingkai Jejaring Sosial di Media Sosial*, Jurnal Aspikom Volume 3 No 4, Januari 2018.
- Mananoma. 2015. *Peran Media Elektronik Dalam Pendidikan Politik Masyarakat.* Vol 2 No 6. Manado.
- Masduki. 2004. *Perkembangan dan Problematika Radio Komunitas di Indonesia.* Vol 1 No.1. Yogyakarta.
- Oramahi, H, A. 2012. *Jurnalistik Radio.* Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Putera, Andri Donnal. 2017. *Kesepian, Alasan Terbesar Orang Dengarkan Radio.* <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/12/11/211500826/kesepian-alasan-terbesar-orang-dengarkan-radio>, diakses pada tanggal 29 September.
- Republik Indonesia. 2011. Undang-undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik. Jakarta: Sekretariat Negara RI.
- Republik Indonesia. 2010. Peraturan Menteri Dalam Negeri Undang-undang Nomor 36 tahun 2010 tentang Pedoman Fasilitasi Penyelenggaraan Pendidikan Politik. Jakarta: Sekretariat Negara RI.
- Rush, Michael dan Althof Phillip. 2011. *Pengantar Sosiologi Politik.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Said, Martriana. 2013. *Uses of Social Media and Young Voters in Jakarta.* Prosiding AMIC Conference 2013, Yogyakarta,
- Suara Jaktim. 2018. *Radio Kepulauan Seribu Jadi Wadah Dialog Interaktif Masyarakat dengan Pemerintah.* <https://suarajaktim.com/267/radio-kepulauan-seribu-jadi-wadah-dialog-interaktif-masyarakat-dengan-pemerintah/>, diakses pada tanggal 02 Oktober 2018.
- Soeprapto, Adi, DN, Sulastris dan Suparno, Agus. 2014. *Komunikasi Dalam Proses Pendidikan Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum 2014 di DIY.* Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 12 No 1.
- [www.bbc.com](http://www.bbc.com). 2016, *Pidato di Kepulauan Seribu dan Hari-hari Hingga Ahok Menjadi Tersangka*, 17 November 2016.
- [www.kompas.com](http://www.kompas.com). 2018, *Survei Nielsen : Media Digital dan Media Konvensional Saling Melengkapi*, Rubrik Ekonomi, 15 Februari 2018.